

Analisi Pendapatan Pedagang Di Pasar Pa'baeng-Baeng (Studi Kasus Sebelum & Setelah Revitalisasi Pasar)

Annisa Aulia Putri Ilyas¹, Syamsu Alam², dan Regina³.

^{1,2,3}, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Negeri Makassar

email: auliaannisa427@gmail.com

email: alam.s@unm.ac.id

email: regina@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the difference in income of traders before and after revitalization and to determine the effect of capital, working hours and operational costs on the income of traders in the Pa'baeng-baeng market. The independent variable in this study is income while the dependent variables are capital, working hours and operational costs. The population used in this study were all traders in the Pa'baeng-baeng market, while the sample was 77 traders. The data used in this study were primary and secondary data. The data analysis methods in the study were different tests, multiple regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicate that there is a difference in income before and after market revitalization, and the capital and working hours variables show that there is a significant influence on income while operational costs do not affect the income of traders in the Pa'baeng-baeng market.

Keywords: Income, Capital, Working Hours, Operational Costs, and Revitalization

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan pedagang sebelum dan setelah revitalisasi serta untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja dan biaya operasional terhadap pendapatan pedagang di pasar pa'baeng-baeng. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendapatan sedangkan variabel terikatnya modal, jam kerja dan biaya operasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang ada di pasar pa'baeng-baeng, sedangkan sampelnya adalah 77 pedagang. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode analisis data dalam penelitian adalah uji beda, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan pendapatan sebelum dan setelah revitalisasi pasar, serta variabel modal dan jam kerja menunjukkan bahwa terdapatnya pengaruh signifikan terhadap pendapatan sedangkan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar pa,baeng-baeng.

Kata Kunci: Pendapatan, Sebelum dan Setelah Revitalisasi Pasar

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek contohnya aspek perkembangan perekonomian. Bisa dilihat pada zaman ini Perkembangan perekonomian di Indonesia dapat di ukur dari banyaknya pembangunan pusat perdagangan. Adanya pembangunan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator yang paling nyata untuk melihat kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Pasar sebagai salah satu bagian dari pusat perdagangan

yang dapat dikatakan sebagai pusat pembangunan perekonomian karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan (Adiyadna & Setiawan, 2015). Dari sisi kepentingan ekonomi, semakin meningkatnya jumlah pusat perdagangan, baik yang tradisional maupun modern mendorong terciptanya peluang kerja bagi banyak orang. Mulai dari jasa tenaga satuan pengamanan, penjaga toko, pengantar barang, cleaning service, hingga jasa transportasi. Ini berarti kehadiran pusat perdagangan ikut serta dalam menuntaskan masalah pengangguran dan kemiskinan.

Pasar tradisional merupakan wujud perekonomian nasional Indonesia dan salah satu penopang perekonomian nasional. Ketahanan dan kelangsungan hidup pasar tradisional mempengaruhi kondisi perekonomian. Pasar tradisional identik dengan kumuh, kotor, dan bau sehingga menimbulkan suasana yang tidak menyenangkan untuk berbelanja. Inilah kelemahan terbesar pasar tradisional.

perkembangan pasar tradisional yang ada di Indonesia dari tahun ketahun mengalami fluktuasi, adanya peningkatan pasar yang cukup jauh dari tahun 2017 hingga 2020 sebanyak 2,005 pasar atau setara dengan 87,65% peningkatan pasar yang ada di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan perekonomian di negeri ini adalah dengan melakukan revitalisasi terutama dalam bidang perdagangan yaitu pasar.

Revitalisasi merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk merevitalisasi kawasan yang sebelumnya tidak dapat diakses. Konsep revitalisasi ini sebenarnya bertujuan agar usaha kecil dan menengah yang tumbuh di pasar yang belum mempunyai kesempatan berusaha di tempat usaha yang memadai, sehat, bersih dan nyaman, dapat memiliki, menjalankan serta mengembangkan usahanya sendiri. Tujuan dari pengembangan lebih lanjut revitalisasi pasar tradisional adalah untuk meningkatkan pendapatan para pedagang dan pelaku ekonomi masyarakat serta memberikan kemudahan akses terhadap transaksi jual beli di pasar tradisional setara dengan pasar modern.

Pasar pa'baeng-baeng salah satu pasar tradisional di Kota Makassar yang sudah berdiri sejak tahun 1980 dan direvitalisasi oleh pemerintah pada tahun 2009. Luas lahan pasar tersebut adalah 21.600 M2 dan berstatus kepemilikan lahan adalah tanah pemerintah kota makassar. Program revitalisasi pasar Pa'baeng-baeng dilakukan dengan cara revitalisasi fisik melalui pembangunan pasar baru. kios pedagang dipasar tradisional Pa'baeng- baeng. Bisa dilihat bersama jumlah kios pedagang sebanyak 388, dimana jumlah front tokoh sebanyak 33 petak, sedangkan jumlah los sebanyak 355 petak. Adanya jumlah petak diatas menunjukkan banyaknya pedagang yang menempati front toko dan los yang ada di pasar pa'baeng-baeng. Oleh karena itu perlu dianalisis lebih lanjut bagaimana pendapatan pedagang di pasar pa'baeng-baeng sebelum dan sesudah revitalisasi dilakukan.

Berdasarkan pembahasan yang telah di bahas di atas maka, hipotesis dirumuskan, diduga bahwa modal, jam kerja, dan biaya oprasional pedagang sebelum dan setelah dilakukan revitalisasi pasar berpengaruh positif atau signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional pa'baeng-baeng.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan pendapatan pedagang sebelum dan setelah dilakukan revitalisasi pada pasar tradisional pa'baeng-baeng?
2. Apakah variabel modal, jam kerja, dan biaya oprasional berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar pa'baeng-baeng?

KAJIAN TEORI

1. Pendapatan

Teori pendapatan yang dikemukakan oleh J. M. Keynes, teori ini disebut juga dengan teori Liquidity Preference. Menurut teori ini, masyarakat lebih memilih memegang uang tunai karena didorong oleh tiga motif, yaitu motif untuk berdagang, motif berjaga-jaga, dan motif spekulasi. Dalam kamus besar bahasa indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan oleh seorang individu atau masyarakat dalam jangka waktu tertentu tertentu (Sadono 2005: 37). Pendapatan terdiridari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dandeveniden, serta

pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial, atau asuransi pengangguran. (Samuelson, 1993:258).

2. *Pecking Order*

Teori yang ditemukan oleh Donaldson tahun 1984 kemudian disempurnakan oleh Myers dan Majluf, menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan lebih besar akan menurunkan utang ke tingkat lebih rendah. Jika modal yang digunakan bertambah maka akan menambah alat dan barang yang di jual yang kemudian akan menambah pendapatan yang diterima.

Teori pecking order menyatakan bahwa perusahaan lebih suka menggunakan pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal. Perusahaan profitable biasanya menggunakan utang yang sedikit di karenakan perusahaan mempunyai target debt ratio yang rendah. Perusahaan yang kurang profitable akan menggunakan utang yang lebih besar karena dua alasan, yaitu ; 1, data internal tidak mencukupi 2, utang luar negeri merupakan sumber pembiayaan pilihan. Oleh karena itu, teori pecking order menciptakan hierarki sumber dana, internal (laba ditahan), dan eksternal (hutang dan ekuitas).

3. Alokasi Waktu

Menurut Becker (1965) dalam Bellante dan Jackson (1990), teori alokasi waktu mencerminkan individu dalam mengalokasikan waktunya dalam pasar tenaga kerja untuk mendapatkan upah dan kepuasan. Ketika pendapatan meningkat, maka cenderung akan meningkatkan konsumsi dan menikmati lebih banyak waktu senggang dengan mengurangi jam kerja ini disebut sebagai efek pendapatan. Namun sebaliknya ketika upah mengalami kenaikan, maka harga waktu menjadi mahal sehingga seseorang akan mensubstitusikan waktu senggangnya untuk bekerja dan meningkatkan konsumsi ini disebut efek substitusi. (Simanjuntak, 1985).

4. Biaya Operasional

Sugiri Riyono (2008:90) menyatakan bahwa pengertian biaya operasional adalah pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan usaha (operasional) suatu perusahaan. Menurut Sugiri Riyono (2008:89) biaya di bagi menjadi satu kelompok biaya saja, yaitu biaya operasional.

5. Pasar

Menurut aliran klasik, keseimbangan ekonomi didasarkan pada keseimbangan individu (konsumen, produsen). individu mencapai keseimbangannya ketika seluruh sumber daya habis/dikeluarkan untuk mencapai tujuan maksimal (prinsip maksimalisasi hasil), atau ketika tujuan yang ditetapkan tercapai dengan biaya minimum (Curman, 2010:6)

Menurut Boediono (1982) dalam Ilmu Ekonomi pengertian pasar tidak harus dianalogikan sebagai suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Dalam ilmu ekonomi, pasar ialah transaksi antara penjual dan pembeli yang terjadi dimana saja. Barang apapun dapat menjadi objek transaksi, mulai dari barang harian, segala jasa, tenaga kerja serta uang. Setiap barang materialis ekonomi memiliki pangsa pasarnya sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang dimana data yang diperoleh selanjutnya diolah serta dianalisis sesuai dengan metode atau teknik analisis yang akan digunakan yaitu uji beda, regresi berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis kemudian hasil dari olah data tersebut akan dideskripsikan. Metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan penelitian komparatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Variabel dalam penelitian ini adalah pendapatan, modal, jam kerja dan biaya operasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil penelitian ini terdapat 338 pedagang yang merupakan pedagang pasar pa'baeng-baeng, pedagang pasar Pa'baeng-baeng sebagai populasi dan 77 diantaranya sebagai sampel pada penelitian yang berlokasi di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Dari banyaknya sampel tersebut, maka responden akan didistribusikan berdasarkan umur, modal, jam kerja, biaya operasional, dan pendapatan

1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1.1 Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	25 - 30	9	11,68%
2	31 - 36	6	7,79%
3	37 - 42	7	9,09%
4	43 - 48	2	2,59%
5	49 - 54	9	11,68%
6	55 - 60	15	19,48%
7	61 - 66	7	9,09%
8	67 - 72	13	16,88%
9	73 - 78	9	11,68%
Jumlah		77	100.00%

Sumber: Data primer diolah, (2024)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa umur pedagang yang berada di pasar Pa'baeng-baeng dibagi menjadi beberapa kelompok umur yang paling muda yaitu 25-30 tahun sampai dengan 73-78 tahun. Berdasarkan pengelompokan tersebut jumlah responden yang termasuk usia muda yaitu 25-30 tahun sebanyak 9 atau 11,68%, jumlah responden yang termasuk umur 31-36 tahun sebanyak 6 atau 7,79%, jumlah responden yang termasuk umur 37-42 tahun sebanyak 7 atau 9,09%, jumlah responden yang termasuk umur 43-48 tahun sebanyak 2 atau 2,59%, jumlah responden yang termasuk umur 49- 54 tahun sebanyak 9 atau 11,68%, jumlah responden yang termasuk umur 55-60 tahun sebanyak 16 atau 20%, jumlah responden yang termasuk umur 61-66 tahun sebanyak 15 atau 19,48%, jumlah responden yang termasuk umur 67-72 tahun sebanyak 13 atau 16,88%, dan jumlah responden yang termasuk umur 73-78 tahun sebanyak 9 atau 11,68%.

1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal

Tabel 1.2 Responden Berdasarkan Modal

No	Modal	Jumlah Responden (Jiwa)		Persentase (%)
		Sebelum Revitalisasi	Setelah Revitalisasi	
1	Rp. 0 -Rp. 24.999.999	36	47	11%
2	Rp.25.000.000-Rp.49.999.999	23	16	7%
3	Rp.50.000.000-Rp. 74.999.999	6	5	1%
4	Rp.75.000.000-Rp. 99.999.999	6	7	1%
5	Rp.100.000.000-Rp. 124.999.999	2	2	0%
6	Rp.125.000.000-Rp. 174.999.999	2	0	2%
7	Rp.175.000.000-Rp. 199.999.999	1	0	1%
8	Rp.200.000.000-Rp. 224.999.999	1	0	1%
Jumlah		77	77	24%

Sumber: Data primer diolah, (2024)

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa diantara 77 responden di pasar Pa'baeng-baeng sebelum pasar tersebut direvitalisasi terdapat 36 atau 46,75% pedagang

yang memiliki modal Rp. 0 - Rp. 24.999.999, dan hanya terdapat 1 atau 1,29% pedagang yang memiliki modal Rp. 200.000.000 – Rp. 224.999.999 tiap bulannya. Ini artinya bahwa rata-rata pedagang yang terdapat di pasar Pa'baeng-baeng itu memiliki modal yang cukup rendah, bahkan juga terdapat 23 atau 29,87% pedagang yang memiliki modal Rp. 25.000.000 – Rp. 49.999.999 untuk tiap bulannya. Setelah revitalisasi pedagang yang memiliki modal Rp. 0 – Rp. 24.999.999 sebanyak 47 atau 61,03% pedagang, sedangkan tidak ada pedagang yang mengeluarkan modal sebanyak Rp. 200.000.000 – Rp. 224.999.999. Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa modal pedagang setelah revitalisasi agak jauh beda dengan sebelum revitalisasi. Modal responden ini adalah modal yang mereka keluarkan untuk usahanya.

1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Biaya Operasional

Tabel 1.3 Responden Berdasarkan Biaya Operasional

No	Biaya Operasional	Jumlah Responden (Jiwa)		Persentase (%)
		Sebelum Revitalisasi	Setelah Revitalisasi	
1	Rp. 300.000 - Rp. 1.299.999	43	23	20%
2	Rp. 1.300.000 - Rp. 2.299.999	23	23	0%
3	Rp. 2.300.000 - Rp. 3.299.999	7	18	11%
4	Rp. 3.300.000 - Rp. 4.299.999	2	4	2%
5	Rp. 4.300.000 - Rp. 5.299.999	2	9	7%
Jumlah		77	77	40%

Sumber: Data primer diolah, (2024)

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa sebelum revitalisasi terdapat 43 atau 55,84% pedagang yang mengeluarkan biaya Rp. 30 0.000 – Rp. 1.229.999 yang merupakan biaya yang paling dominan dikeluarkan oleh pedagang, selanjutnya ada 23 atau 29,87% pedagang yang mengeluarkan biaya sebanyak Rp. 1.300.000 - Rp .2.299.999, selanjutnya ada 7 atau 9% pedagang yang mengeluarkan biaya sebanyak Rp. 2.300.000 - Rp. 3.299.999, selanjutnya ada 2 atau 2,5% pedagang yang mengeluarkan biaya sebanyak Rp. 3.300.000 - Rp. 4.299.999, dan ada 2 atau 2,5% pedagang yang meneluarkan biaya sebanyak Rp. 4.300.000–Rp.5.299.999. Sedangkan setelah revitalisasi untuk biaya Rp. 300,000 - Rp. 1.299.999 jumlah pedagang lebih sedikit dibanding sebelum revitalisasi yaitu 23 atau 29,87% pedagang, dan untuk biaya oprasional senilai Rp. 1.300.000-Rp. 2.299.999 jumlah pedagang 23 atau 29,87% pedagang, sedangkan untuk biaya senilai Rp. 2.300.000 - Rp. 3.299.999 berjumlah 18 atau 23,37% pedagang, untuk biaya oprasional Rp. 3.300.000 - Rp. 4.299.999 berjumlah 4 atau 5,1% pedagang, dan untuk biaya Rp. 4.300.000 – Rp. 5.299.999 berjumlah 9 atau 11,68%pedagang.

1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 1.4 Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah Responden (Jiwa)		Persentase (%)
		Sebelum Revitalisasi	Setelah Revitalisasi	
1	Rp. 1.000.000 - Rp. 19.999.999	29	45	16%
2	Rp. 20.000.000 - Rp. 38.999.999	9	22	13%
3	Rp. 39.000.000 - Rp. 57.999.999	23	10	13%
4	Rp. 58.000.000 - Rp. 76.999.999	15	0	15%
5	Rp. 77.000.000 - Rp. 95.999.999	1	0	1%
Jumlah		77	77	58%

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa terjadi selisih perbedaan pendapatan sebesar 58% dari sebelum revitalisasi dan setelah revitalisasi, dan tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan setelah revitalisasi mengalami penurunan, ini artinya bahwa tingkat pendapatan setelah revitalisasi menurun yang disebabkan karna naiknya sewa kios serta pada jaman Sekarang banyaknya penjualan melalui online selain itu banyaknya pasar modern yang dibangun sehingga mengakibatkan menurunnya pendapatan di pasar Pa'baeng-baeng, selain itu besaran biaya- biaya yang dikelurakan setiap harinya. Sehingga menyebabkan pendapatan pedagang setelah revitalisasi dominan menurun dibandingkan dengan sebelum revitalisasi pasar dilakukan.

2. Pembahasan

2.1 Uji Beda Statistika

Tabel 2.1 Hasil Uji Beda (Paired Sampel T Test) Pendapatan Pedagang Sebelum dan Setelah Revitalisasi

Pendapatan pedagang	Sebelum Revitalisasi			Sesudah Revitalisasi		
	N	Mean	Sig (2 tailed)	N	Mean	Sig (2 tailed)
	77	33722857.1429	000	77	18093805.1948	000

Sumber: Output SPSS 26 data diolah, (2024)

Berdasarkan tabel output diatas diketahui jumlah data pendapatan pedagang Pasar Pa'Baeng-Baeng Kota Makassar untuk kelompok sebelum revitalisasi adalah sebanyak 77 responden, sementara untuk kelompok setelah revitalisasi adalah sebanyak 77 responden. Nilai rata-rata Mean untuk kelompok sebelum revitalisasi sebesar 33.722.857.14, sementara untuk kelompok setelah revitalisasi sebanyak 18.093.805.19 Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata pendapatan pedagang sebelum dan setelah revitalisasi dengan selisih sebanyak 15.629.051,94. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut berarti signifikan (nyata) atau tidak maka itu perlu menafsirkan output "Independent Samples Test" berikut ini.

Berdasarkan table output "Independent Samples Test" diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka sebagaimana pengambilan dalam Keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan pedagang sebelum dan setelah revitalisasi.

2.2 Output Hasil Uji Statistik

Tabel 2.2 Output Hasil Uji Statistik

Variable	Sebelum Revitalisasi					Setelah Revitalisasi				
	β	t	Sig	Tolerance	VIF	β	t	Sig	Tolerance	VIF
(Constan)	23,20	1,064	0,291			73,18	0,611	0,543		
Modal (X1)	0,272	4,511	0,000	0,569	1,756	0,267	5,282	0,000	0,637	1,571
Jam Kerja (X2)	60,23	0,296	0,768	0,993	1,007	72,40	0,654	0,515	0,979	1,022
Biaya Oprasional (X3)	4,570	2,960	0,000	0,572	1,748	4,837	4,716	0,000	0,646	1,547
Uji F	20,80				0,000	41,911				0,000
R. Square	0,679					0,795				
Adj R Square	0,439					0,633				

a. Dependent Variabel: Pendapatan (Y)

Sumber: Output SPSS 26 data diolah, (2024)

2.3 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan pada Tabel 2.2 diperoleh persamaan regresi sebelum revitalisasi yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 23,20 + 0,272X_1 + 60,23X_2 + 4,670X_3 + e$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai koefisien β_0 sebesar 23,20, menunjukkan bahwa jika variabel modal (X_1), jam kerja (X_2), dan biaya oprasional (X_3) sama dengan nol, maka tingkat pendapatan pedagang sebelum revitalisasi sebesar 23,20.
- Variabel modal (X_1) mempunyai nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya berpengaruh signifikan dengan taraf 5% dan mempunyai nilai koefisien regresi β_1 sebesar 0,272 dengan nilai positif. Artinya apabila pedagang meningkatkan atau menambah modal sebesar 1% maka akan menyebabkan pendapatan pedagang pasar juga mengalami peningkatan sebesar 0,272. Jadi semakin tinggi atau semakin banyak modal yang dikeluarkan oleh pedagang maka pendapatan yang diperoleh pedagang pasar pa'baeng-baeng juga semakin meningkat.
- Variabel jam kerja (X_2) mempunyai nilai signifikan $0,296 > 0,10$ artinya tidak berpengaruh signifikan baik pada taraf 5% maupun 10% dan mempunyai nilai koefisien regresi β_3 sebesar 60,23. Artinya semakin lama pedagang pasar pa'baeng-baeng berdagang tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.
- Variabel biaya operasional (X_3) mempunyai nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya berpengaruh signifikan dengan taraf 5% dan mempunyai nilai koefisien regresi β_3 sebesar 4,570 dengan nilai positif. Artinya apabila biaya operasional meningkat sebesar 1% maka akan berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 4,570.

Sedangkan berdasarkan persamaan regresi setelah revitaisasi yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 73,18 + 0,267X_1 + 72,40X_2 + 4,837X_3 + e$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai koefisien β_0 sebesar 73,18, menunjukkan bahwa jika variabel modal (X_1), jam kerja (X_2), dan biaya oprasional (X_3) sama dengan nol, maka tingkat pendapatan pedagang setelah revitalisasi sebesar 73,18.
- Variabel modal (X_1) mempunyai nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya berpengaruh signifikan dengan taraf 5% dan mempunyai nilai koefisien regresi β_1 sebesar 1,267 dengan nilai positif. Artinya apabila pedagang meningkatkan atau menambah modalnya sebesar 1% maka akan menyebabkan pendapatan pedagang pasar juga mengalami peningkatan sebesar 1,267. Jadi semakin tinggi atau semakin banyak modal pedagang yang mereka gunakan untuk berdagang maka pendapatan yang diperoleh pedagang pasar pa,baeng-baeng juga semakin meningkat.
- Variabel jam kerja (X_2) mempunyai nilai signifikan $0,515 > 0,05$ artinya tidak berpengaruh signifikan baik pada taraf 5% maupun 10% dan mempunyai nilai koefisien regresi β_3 sebesar 72,40. Artinya semakin lama pedagang pasar pa'baeng-baeng berdagang tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.
- Variabel biaya operasional (X_3) mempunyai nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya berpengaruh signifikan dengan taraf 5% dan mempunyai nilai koefisien regresi β_3 sebesar 4,837 dengan nilai positif. Artinya apabila biaya operasional meningkat sebesar 1% maka akan berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 4,837

2.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolineritas

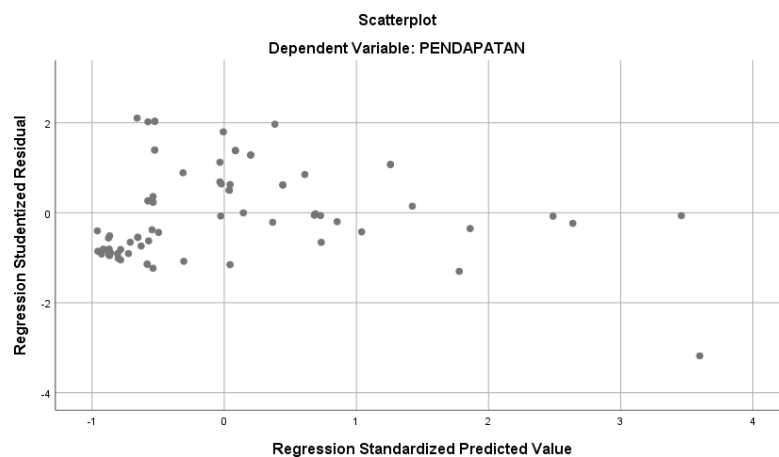
Berdasarkan Tabel 2.2 uji multikolineritas yang dilakukan dengan menggunakan spss diketahui hasil uji multikolineritas sebelum revitalisasi seperti pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai toleransi lebih dari 0,10. Hal ini dilihat data modal 0,569 > 0,10, Jam Kerja 0,993 > 0,10 dan biaya oprasional 0,572 > 0,10. Sementara pada nilai VIF kurang dari 10,00 hal ini dapat dilihat dari nilai VIF pada modal yaitu 1,756 < 10,00, jam kerja yaitu 1,007 < 10,00, dan biaya operasional 1,748 < 10,00. Berdasarkan hasil ini disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi mutikolineritas baik itu pada nilai tolerance maupun VIF.

Sedangkan berdasarkan Tabel 2.2 diatas uji multikolineritas yang dilakukan dengan menggunakan program spss diketahui hasil uji multikolineritas setelah revitalisasi pada table tersebut menunjukkan bahwa nilai toleransi lebih besar dari 0,10. Hal ini dilihat dari data modal 0,637 > 0,10, jam kerja 0,979 > 0,10, dan biaya operasional 0,646 > 0,10. Sementara pada nilai VIF kurang dari 10,00 hal ini dpat dilihat dari nilai VIF pada modal yaitu 1,571 < 10,00, jam kerja 1,022 < 10,00, dan biaya oprasional 1,547 < 10,00. Berdasarkan hasil ini disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi multikolineritas baik pada nilai tolerance maupun VIF.

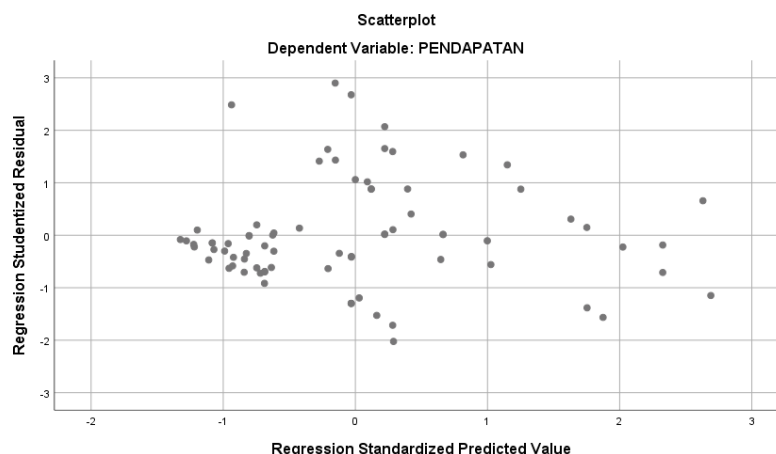
2. Uji Heteroksedastisitas

Grafik scartrterplot dengan nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dengan sumbu Y yaitu Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Deteksi yang dilakukan untuk mengetahui heteroksedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- Heteroksedastisitas tidak terjadi jika tidak terdapat pola tertentu atau pola yang tidak jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.
- Heteroksedastisitas terjadi jika terdapat pola tertentu atau pola yang jelas dan teratur.



Gambar 2.1 Uji Heteroksedastisitas Sebelum Revitalisasi
Sumber: Output SPSS 26 data dolah, 2024



Gambar 2.2 Uji Heteroskedastisitas Setelah Revitalisasi
Sumber: Output SPSS 26 data dolah, 2024

Pada gambar 2.1 dan 2.2 sebelum dan setelah revitalisasi scatterplot tersebut, terlihat titik – titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga pada model regresi layak pakai untuk memprediksi bagaimana pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel independennya.

2.5 Uji Hipotesis

- Uji T

Berdasarkan pada table 4.7 hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel Modal (X1)

Sebelum revitalisasi menunjukkan bahwa nilai β 0,272 dengan tanda positif artinya arah hubungan yang searah, yang dimana apabila modal ditingkatkan maka akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, diperkuat dengan uji t yang dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka berpengaruh secara parsial, untuk nilai t_{hitung} 4,511 lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu 1994 dan diperkuat juga dengan nilai signifikan yaitu 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga modal sangat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Setelah revitalisasi menunjukkan bahwa nilai β 0,267 dengan tanda positif artinya arah hubungan yang searah, yang dimana apabila modal ditingkatkan maka akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, diperkuat dengan uji t yang dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka berpengaruh secara parsial, untuk nilai t_{hitung} 5,282 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1994 dan diperkuat juga dengan nilai signifikannya yaitu 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga sangat berpengaruh pendapatan terhadap pendapatan pedagang.

- 2) Variabel Jam Kerja (X2)

Sebelum revitalisasi menunjukkan bahwa nilai β 60,23 dengan uji t yang dimana jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka berpengaruh secara parsial, untuk nilai t_{hitung} 0,296 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1994 dan juga diperkuat dengan nilai signifikan yaitu 0,768 yang dimana lebih besar dari 0,05 sehingga jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Setelah revitalisasi menunjukkan bahwa nilai β 72,40 dengan uji t yang dimana jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka berpengaruh secara parsial, untuk nilai t_{hitung} 0,654 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1994 dan juga diperkuat dengan nilai signifikan yaitu 0,515 yang dimana lebih besar dari 0,05 sehingga jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

- 3) Variabel Biaya Operasional (X3)

Sebelum revitalisasi diketahui nilai β 4,570 dengan tanda positif artinya arah hubungan yang searah, dengan hasil uji t yang dimana jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka berpengaruh secara parsial untuk nilai, untuk nilai t_{hitung} 2,960 lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu 1994 dan juga diperkuat dengan nilai signifikannya yaitu 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Setelah revitalisasi diketahui nilai β 4,837 dengan tanda negatif artinya hubungan yang searah, dengan hasil uji t yang dimana jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka berpengaruh secara parsial, untuk nilai t_{hitung} 4,716 lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu 1994 dan juga diperkuat dengan nilai signifikannya yaitu 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

- Uji F

Dilihat pada tabel 2.2 hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai f hitung sebelum revitalisasi yaitu $20,801 > f$ tabel $2,72$ artinya dengan nilai $\text{Sig } 0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa semua variabel independent berpengaruh secara simultan atau sama-sama terhadap pendapatan pedagang.

Dan nilai f hitung setelah revitalisasi yaitu $41,911 > 2,72$ dan nilai $\text{Sig } 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa semua variabel independent berpengaruh secara simultan atau sama-sama terhadap pendapatan.

- Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan table 2.2 diatas diketahui koefisien determinasi sebelum revitalisasi diperoleh sebesar $0,461$ hal ini disimpulkan bahwa sebanyak $46,1\%$ tingkat pendapatan pedagang dapat dijelaskan oleh modal, jam kerja dan biaya operasional sedangkan sisanya $53,9\%$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam variabel ini. Sedangkan hasil perhitungan diatas diketahui koefisien determinasi setelah revitalisasi diperoleh sebesar $0,633$ hal ini disimpulkan bahwa sebanyak $63,3\%$ tingkat pendapatan pedagang dapat dijelaskan oleh modal, jam kerja, dan biaya oprasional sedangkan sisanya $36,7\%$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam variabel ini.

2.6 Interpretasi Hasil

- Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Hasil penelitian sebelum revitalisasi ini menunjukkan bahwa variabel modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar pa'baeng-baeng. Nilai β variabel modal sebesar $0,272$, dengan hasil uji parsial nilai t hitung $4,511$ lebih besar dari t tabel $1,994$ yang diperkuat dengan nilai signifikan $0,000$ yang lebih kecil dari nilai $(\alpha) 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa "modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar pa'baeng-baeng artinya modal yang digunakan dalam berdagang dapat meningkatkan pendapatan yang diterima".

Sedangkan setelah revitalisasi menunjukkan variabel modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar pa'baeng-baeng. Nilai β variabel modal sebesar $0,267$ dengan hasil uji parsial menunjukkan t hitung $5,282$ lebih besar dari nilai t tabel $1,194$ yang diperkuat dengan nilai signifikan $0,000$ yang lebih kecil dari nilai $(\alpha) 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa "modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar pa'baeng-baeng artinya modal yang digunakan dalam berdagang dapat meningkatkan pendapatan yang diterima".

- Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan

. Hasil penelitian sebelum revitalisasi ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar pa'baeng-baeng. Nilai β variabel jam kerja $60,23$ dengan hasil pasar uji parsial t hitung $0,296$ lebih kecil dari nilai t tabel $1,991$ yang diperkuat dengan nilai signifikan $0,768$ yang lebih kecil dari nilai $(\alpha) 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa "jam kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar pa'baeng- baeng artinya semakin banyak jam kerja yang digunakan dalam berdagang tidak akan meningkatkan pendapatan".

Sedangkan setelah revitalisasi menunjukkan bahwa variabel jam kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar pa'baeng-baeng. Nilai β untuk jam kerja $72,40$ dengan hasil uji parsial t hitung $0,654$ lebih kecil dari nilai t tabel $1,994$ diperkuat dengan nilai signifikan $0,515$ yang lebih kecil dari nilai $(\alpha) 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa "jam kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar pa'baeng-baeng artinya semakin banyak jam kerja yang digunakan dalam berdagang tidak akan meningkatkan pendapatan".

- Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan

Hasil penelitian sebelum revitalisasi ini menunjukkan bahwa variabel biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar pa'baeng-baeng. Nilai β variabel biaya operasional sebesar $4,570$ dengan hasil uji parsial nilai t hitung $2,960$ lebih besar dari t tabel $1,994$ yang diperkuat dengan nilai signifikan

0,000 yang lebih kecil dari nilai (α) 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa “biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar pa’baeng-baeng”.

Sedangkan setelah revitalisasi menunjukkan variabel biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar pa’baeng-baeng. Nilai β variabel modal sebesar 4,837 dengan hasil uji parsial menunjukkan t hitung 4,716 lebih besar dari nilai t tabel 1,194 yang diperkuat dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari nilai (α) 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa “biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar pa’baeng-baeng”.

- **Perbedaan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Revitalisasi**

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan uji independent sampel t - teks yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan yang diperoleh dari independent sampel t -test dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pendapatan pedagang pasar sebelum dan setelah revitalisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian diatas tentang analisis pendapatan pedagang sebelum dan setelah revitalisasi pasar pa’baeng- baeng maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Terdapat perbedaan pendapatan pedagang sebelum dan setelah dilakukan revitalisasi pasar pa’baeng-baeng secara signifikan, sebab pendapatan pedagang setelah revitalisasi mengalami penurunan dibandingkan dengan sebelum revitalisasi, karena beberapa faktor seperti setelah revitalisasi biaya sewa yang naik, adanya perpindahan struktur tempat yang tadinya didepan/strategis berpindah ketempat yang tidak strategis, selain itu pandemic covid 19, serta banyaknya tempat perbelanjaan melalui online dan bermunculannya pasar-pasar modern. Sehingga pedagang merasa bahwa pendapatan mereka lebih baik sebelum revitalisasi dengan pendapatan setelah revitalisasi.
- Variable modal dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar pa’baeng-baeng, sedangkan variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar pa’baeng-baeng.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diperoleh maka saran dalam hasil penelitian ini adalah:

- Untuk meningkatkan pendapatan pedagang di pasar pa’baeng-baeng harus ditunjang dengan jumlah modal yang digunakan untuk menambah variasi usaha yang diperjual belikan agar konsumen mempunyai banyak pilihan.
- Untuk pihak kepala pasar, diharapkan dapat meningkatkan kinerja dalam manajemen pengelolaan pasar, dapat mendengarkan dan merespon aspirasi para pedagang dengan segala kendala yang dirasakan serta meningkatkan pengawasan, pengaturan dan pemeliharaan pasar sehingga pelaksanaan program revitalisasi pasar dapat berpengaruh positif terhadap pedagang.
- Untuk pihak pemerintah, dilihat dari salah satu penyebab terjadinya penurunan pendapatan pedagang setelah revitalisasi pasar adalah kurangnya modal yang dimiliki oleh pedagang, maka sebaiknya pemerintah menyediakan program permodalan atau pinjaman dana untuk modal pedagang terhadap pedagang pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Aang Curatman (2010). Teori Ekonomi Makro. Yogyakarta:Seagati Press Adiyadna, M. S. P., & Setiawan, N. D. (2015). Analisis Tingkat Efektivitas dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjauan Desa Paguyangan Kangin. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 4, 265–281.

- Afifah, Choiriatul. 2019. "Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Revitalisasi Pasar Tradisional Secang Kabupaten Magelang." Manajemen Stie Widya Wiwaha Yogyakarta.
- Aliyah, Istijabatul. (2017). Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional Di Perkotaan. Jurnal Cakra Wisata. Vol 18, No (2).
- Anggraini, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–28.
- Asma, Nur. 2016. "Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional Pa'baeng-Baeng Di Kota Makassar." *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 9(2): 103–10.
- Ayuningsasi, Anak Agung Ketut. 2011. "Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Denpasar." *Piramida* 7(1): 1–12.
- Ayu, I. S. (2022). Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Unit II Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang) (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Azizah, Luluk Nur. (2019). Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil (Studi Kasus Pasar Kiringan Desa Kemlagilor Turi Lamongan). *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*. Vol IV No. (1), Hal 2621-881.
- Bellante, Don dan Mark Jackson. 1990. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta: LPFE UI
- Eva Pizar Manita. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Meukek Di Kabupaten Aceh Selatan. Skripsi Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh.
- Febriana Sari. (2020). Dampak Revitalisasi Pasar Bu'runng-Bu'runng Terhadap Pendapatan Pedagang Di Kecamatan pattallassang Kabupaten Gowa. skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Frank, R. H., & Bernanke, B. S. 2007. *Principles Of Microeconomics* (3rd Ed.). New York: Mcgraw-Hill/Irwin.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2002.
- Husaini, Ayu Fadhlani. 2017. "Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza Di Pasar Simalingkar Medan." *Jurnal Visioner & Strategis* 6(2):111–26.
- Istiqomah, Nur Rohmatul. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Imogiri Setelah Revitalisasi Pasar Tradisional."
- Kieso, Weygant and Warfield. (2005). *Intermediate Accountung*, 11th edition, Willey, USA.
- Lestari, Dian Ayu. (2020). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, Lama Usaha Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Tegal. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
- Nurrafiqah, (2020). Kontribusi Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perempuan Pedagang Kaki Lima Pasar Kartini Banda Aceh). Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
- Pradini, Amanda Widya Putri. 2021. "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Temayang Bojonegoro Dalam Keadilan Terspektif Ekonomi." : 46. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/16945>.
- Rastogi, P. N. 2002. Knowledge Management and Intellectual Capital as a Paradigm of Value Creaction. *Human Syestem Management*, 21(4.229-240)
- Razy, F. M. (2021). Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Di banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Ritonga, Rahmiyanti. (2019). Pengaruh Pembiayaan usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pendapatan Bank pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Skripsi fakultas ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Padangsidimpuan
- Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.37
- Samuelson, Nordhaus, 1993, *Mikro Ekonomi*, Edisi Keempat belas, Erlangga, Jakarta
- Saragih, dan Nasution (2015). Analisis Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir: Studi Kasus PT. Bank Sumut Cabang Balige. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol 3, No (7), Hal 224-2230.
- Slamet Sugiri, dan Bogat Agus Riyono, (2008), *Akuntansi Pengantar* 1, Edisi 7, UPP STIM YKPN
- Sihombing, Dewi, dan Madani, (2019). Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Persepsi Konsumen Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Beli Dan Kepuasan Jonsumen Di Kota Medan. *Jurnal Bisnis Administrasi (BISA)*. Vol 8, No (1), Hal 12-2

- Sugiyono. 1999. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV Alfabeta Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukirno, Sadono. 2003. Pengantar Teori Mikro Ekonomi, Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Sukirno, S. (2004). Pengantar Teori Makroekonomi. Jakarta: Kencana. Stutiari, dan Arka, (2019). Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Tata Kelola Pasar Di Kabupaten Bandung. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol 8, No (1), Hal 148-178.
- Syahputra, Afifiddin, dan Safwan. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tidak Berfungsinya Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Lamgapang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh). Jurnal Arsip Rekayasa Sipil Dan Perencanaan. Vol 1, No (1), Hal 112-121.
- Tuma Yana, T. (2018). Analisi Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Renovasi Pasar Tradisional Di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur (Doctoral dissertation, IAIN Palopo)